

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dalam beberapa bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. **Sistem Kepercayaan Keluarga:** Dalam komponen ini, keluarga di Desa Sarijaya mengandalkan keyakinan religius dan spiritual untuk menghadapi pandemi COVID-19 dan dampak pasca pandemi. Peningkatan ibadah, seperti salat berjamaah dan doa bersama, serta keyakinan bahwa pandemi adalah ujian dari Allah SWT, telah memberikan dukungan emosional yang kuat selama pandemi. Setelah pandemi, keyakinan ini tetap menjadi sumber ketahanan dan stabilitas bagi keluarga. Mereka terus menggunakan praktik keagamaan sebagai cara untuk mengatasi tantangan yang timbul akibat perubahan sosial dan ekonomi pasca pandemi, memperkuat struktur sosial dan emosional mereka dalam periode transisi menuju kehidupan normal baru.
2. **Pola Organisasi:** Pada komponen ini terlihat jelas bagaimana keluarga di Desa Sarijaya menunjukkan fleksibilitas tinggi dengan mengatur ulang rutinitas dan tanggung jawab selama pandemi. Penyesuaian dalam peran, seperti peralihan ke perdagangan online dan pembagian tanggung jawab di rumah, serta pengelolaan waktu dan keuangan yang lebih baik, memperlihatkan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan ekonomi dan sosial dengan efektif. Setelah pandemi, banyak dari

penyesuaian ini terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Fleksibilitas yang telah dikembangkan selama masa pandemi membantu mereka beradaptasi dengan perubahan situasi ekonomi dan sosial yang mungkin masih mempengaruhi mereka. Pengalaman ini memperkuat kapasitas keluarga untuk menghadapi tantangan baru dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang terus berubah dalam periode pasca pandemi.

3. Proses Komunikasi/*Problem Solving*: Keluarga di Desa Sarijaya menunjukkan pentingnya kejelasan komunikasi dalam menjaga stabilitas emosional dan hubungan antar-anggota, baik selama pandemi maupun pasca pandemi. Komunikasi terbuka saat sarapan atau sore hari memungkinkan anggota keluarga merasa didengar dan didukung, memperkuat solidaritas. Selama pandemi, strategi *problem solving* yang kolaboratif dan kreatif, seperti menggunakan ruang yang jarang dipakai untuk kerja dan belajar, serta kerja sama dalam menghadapi tantangan ekonomi dan kesehatan, memperlihatkan kemampuan keluarga untuk beradaptasi. Setelah pandemi, praktik komunikasi dan *problem solving* ini tetap diterapkan dan terus memberikan manfaat. Kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja sama yang dikembangkan selama pandemi membantu keluarga dalam menghadapi tantangan baru, menjaga kesejahteraan mereka, dan memperkuat ikatan keluarga dalam menghadapi situasi yang tidak mereka inginkan pada periode pasca pandemi.

B. Saran

Setelah menarik beberapa kesimpulan dari paparan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, berikut adalah saran metodologis dan praktis dari penulis:

1. Saran metodologis

- a) Menyertakan lebih banyak lagi keluarga sebagai sampel dalam penelitian agar dapat dilakukan analisis antar subjek dan kemudian dapat dilihat pola umum resiliensi keluarga yang terjadi.
- b) Menggunakan metode penelitian campuran, kuantitatif dan kualitatif, dalam menilai resiliensi keluarga supaya bisa mengeksplorasi lebih dalam lagi sehingga mendapatkan hasil yang lebih terukur dan memuaskan.
- c) Mewawancarai seluruh anggota keluarga untuk melihat komponen-komponen resiliensi keluarga berdasarkan pandangan masing-masing anggota.
- d) Mengembangkan penelitian terkait resiliensi keluarga pada isu-isu lain yang lebih luas, seperti resiliensi keluarga korban KDRT atau masalah-masalah lain yang sering menimpa sebuah keluarga.

2. Saran Praktis

- a) Kepada lembaga terkait supaya memberikan sosialisasi dan edukasi terkait pentingnya dan bagaimana resiliensi dapat menjadi kapasitas dalam menghadapi berbagai masalah yang menimpa sebuah keluarga.

- b) Bagi pemangku kebijakan hendaknya kajian tentang resiliensi keluarga dijadikan sebagai landasan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan keluarga.
- c) Bagi masyarakat umum hendaknya memahami bahwa tidak ada keluarga yang tidak ditimpa masalah. Tapi dengan keyakinan yang kuat, kerja sama antar-anggota, serta tetap menjaga komunikasi, maka masalah—sekeruh dan sebanyak apa pun—akan, *InsyAllah*, teratasi.

